

MANAJEMEN STAKEHOLDER

Stakeholder adalah semua pihak dalam masyarakat, baik individu, komunitas atau kelompok masyarakat, yang memiliki hubungan dan kepentingan dalam suatu organisasi atau perusahaan dan isu atau masalah yang diangkat.

Aktivitas manajemen stakeholder :

1. Mengidentifikasi stakeholder
2. Mengumpulkan informasi terkait dengan stakeholder
3. Menentukan posisi stakeholder terhadap proyek
4. Menentukan kelebihan dan kekurangan stakeholder
5. Mengembangkan strategi manajemen stakeholder dan alternative solusi
6. Mengimplementasikan startegi stakeholder
7. Mengevaluasi hasil dan penyesuaian

Berikut adalah contoh suatu organisasi yang efektif :

1. Harus dapat memahami tujuan proyek
2. Mengetahui keberadaan orang – orang yang akan terlibat dalam proyek
3. Mempublikasikan informasi mengenai tim proyek seawall mungkin
4. Penentuan pendelegasian tugas dan wewenang
5. Pengekompakan anggota tim atas dasar fungsinya dalam proyek

Dasar penyusunan organisasi

Secara umum terdapat beberapa dasar penyusunan struktur organisasi, yakni :

1. Berdasarkan produk
2. Berdasarkan lokasi
3. Berdasarkan proses
4. Berdasarkan pelanggan
5. Berdasarkan waktu

Organisasi fungsional

Berikut adalah keuntungan menggunakan organisasi fungsional :

1. Adanya fleksibilitas tinggi dalam penggunaan staf dan karyawan
2. Orang – orang dengan keahlian tertentu bisa ditugaskan dalam di banyak proyek yang berbeda.
3. Orang – orang dalam keahlian berbeda dapat dikelompokkan dalam satu grup untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman yang sangat bermanfaat bagi pemecahan masalah teknis.
4. Divisi fungsional yang bersangkutan bisa jadi basis bagi kelangsungan teknologi bila personel keluar dalam proyek.
5. Divisi fungsional mempunyai jalur – jalur karir bagi mereka yang mempunyai keahlian tertentu.

Kerugian menggunakan organisasi fungsional :

1. Klien tidak menjadi perhatian utama dari aktivitas yang dilakukan orang – orang yang terlibat proyek.
2. Divisi fungsional cenderung berorientasi pada aktivitas – aktivitas khusus yang sesuai dengan fungsinya.
3. Kadang – kadang dalam proyek yang diorganisasi secara fungsional tidak ada individu yang diberi tanggung jawab penuh untuk mengurus proyek.
4. Motivasi orang yang ditugaskan cenderung lemah
5. Penyusunan organisasi seperti ini tidak memberikan pendekatan yang holistic terhadap proyek.

Organisasi proyek murni

Kelebihan menggunakan organisasi proyek murni :

1. Manajer proyek punya wewenang penuh dalam mengelola proyek.
2. Semua anggota tim proyek secara langsung bertanggung jawab terhadap manajer proyek
3. Rantai komunikasi menjadi pendek
4. Bila ada proyek sejenis berturut – turut organisasi ini bisa memanfaatkan para ahli yang sama, sekaligus melakukan kaderisasi dalam penguasaan teknologi tertentu.
5. Karena wewenang terpusat kemampuan untuk membuat keputusan bisa cepat dilakukan.
6. Adanya kesatuan komando
7. Bentuk ini cukup simple sehingga mudah dilaksanakan.
8. Adanya dukungan secara menyeluruh terhadap proyek.

Kelemahan :

1. Bila organisasi induk mempunyai banyak proyek yang harus dikerjakan, biasanya setiap proyek akan mengusahakan sendiri sumber daya, sehingga terjadi duplikasi usaha dan fasilitas.
2. Struktur ini akan menambah biaya yang cukup mahal bagi organisasi induk, karena biasanya akan berdiri sendiri dengan staf yang penuh.
3. Sering kali manajer proyek menumpuk sumber daya secara berlebihan untuk mendapatkan dukungan teknis dan teknologi sewaktu – waktu diperlukan.
4. Bila proyek selesai akan terjadi masalah tentang bagaimana nasib pekerja proyek yang ada.
5. Ketidak konsistenan prosedur bisa sering terjadi.

Organisasi matriks

Organisasi matriks adalah organisasi proyek murni yang melekat pada divisi fungsional pada organisasi induk.

Berikut adalah **kelebihan** menggabungkan organisasi fungsional dan proyek murni :

1. Proyek mendapatkan perhatian seutuhnya
2. Karena organisasi matriks melekat pada unit fungsional organisasi induk maka mudah untuk mendapatkan orang potensial yang dibutuhkan
3. Tidak ada masalah yang berat yang akan menyusul berkenaan dengan nasib pekerja proyek.
4. Tanggapan terhadap keinginan yang diminta oleh klien bisa cepat diberikan seperti dalam organisasi proyek murni.

Kelemahan :

1. Pekerjaan proyek bisa jadi terbengkalai
2. Manajer proyek hanya memastikan proyeknya lah yang akan sukses, bukan target organisasi secara keseluruhan
3. Manajemen matriks melanggar prinsip utama manajemen yakni kesatuan komando (unity of command).

Memilih bentuk organisasi proyek :

1. Berapa lama proyek berlangsung
2. Ukuran proyek : tingkat pemakaian tenaga kerja, modal dan sumber daya yang dibutuhkan
3. Kompleksitas hubungan : jumlah bidang fungsional yang terlibat dalam proyek dan bagaimana hubungan ketergantungan nya.
4. Matriks dan organisasi proyek murni cocok untuk proyek berskala besar dan menengah, kompleksitas tinggi, berisiko tinggi dan Batasan waktu yang ketat.
5. Organisasi fungsional cocok untuk proyek dengan skala relative kecil, resiko kecil dan waktu yang fleksibel.

Nama : Anggih Septiawan

NIM : 170101002